

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101818 Pancur Batu yang berlokasi di Jalan Jamin Ginting, Desa Tengah, Kampung Tengah, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025, bertepatan dengan semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2021:126), populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu, yang dijadikan sebagai sumber generalisasi untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Dalam konteks ini, populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 101818 Pancur Batu pada tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah total siswa sebanyak 57 orang.

**Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas IV**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	30
2	IV B	27
Jumlah		57

(Sumber : Guru kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu)

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu dan dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Menurut Arikunto (2010:120), “apabila subjek kurang dari 100 orang, sampel diambil secara keseluruhan atau semua”, maka penelitian ini mengambil sampel berdasarkan *sampling* kuota. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa jumlah sampel diharapkan 100% mewakili populasi sehingga tidak terjadi kesalahan generalisasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel total. Sampel total adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel yaitu dari kelas IV A dan IV B dengan total 57 siswa.

### 3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest*. Menurut Creswell & Creswell (2018), quasi eksperimen adalah desain penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memanipulasi variabel bebas, meskipun tanpa randomisasi dalam pembagian subjek ke dalam kelompok eksperimen maupun kontrol. Desain ini kerap dipakai ketika randomisasi tidak dapat dilakukan, khususnya dalam lingkungan pendidikan atau sosial. Kelemahan utama dari metode ini terletak pada validitas internal yang lebih rendah akibat potensi bias seleksi dan intervensi variabel eksternal.

Pendekatan quasi eksperimen dipilih untuk menilai sejauh mana metode pembelajaran matematika gasing berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV di SD Negeri 101818 Pancur Batu pada tahun ajaran 2025/2026. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengkaji hubungan sebab-akibat antara metode gasing sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

**Tabel 3.2 Desain Penelitian**

Perlakuan	Tes awal	Variabel	Tes akhir
Metode Pembelajaran Matematika Gasing	$T_1$	$X_1$	$T_2$
Pembelajaran Konvensional	$T_1$	$X_2$	$T_2$

Keterangan:

$T_1$  : Tes awal

$T_2$  : Tes akhir

$X_1$  : Kemampuan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran matematika gasing.

$X_2$  : Kemampuan siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian berfungsi sebagai pedoman sistematis bagi peneliti dalam melaksanakan seluruh tahapan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Penjelasan tiap tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, mengetahui jumlah populasi, serta menentukan materi Matematika yang akan dijadikan bahan evaluasi.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran berbasis metode gasing untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Mengajukan instrumen penelitian kepada validator untuk ditinjau.
- d. Melakukan revisi instrumen berdasarkan masukan dari validator.
- e. Menentukan kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## 2. Tahap Pelaksanaan:

Peneliti memberikan 13 soal Matematika berbentuk pilihan ganda kepada siswa kelas IV. Sebelum pengisian, peneliti terlebih dahulu menjelaskan petunjuk pengerjaan soal. Skor diberikan berdasarkan ketepatan jawaban.

## 3. Tahap Akhir:

- a) Peneliti memeriksa dan mengolah hasil jawaban siswa.
- b) Melakukan analisis terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui metode gasing.
- c) Menyusun kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.
- d) Membuat laporan akhir berdasarkan hasil penelitian.

### 3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2022:2), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat digunakan untuk keperluan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan dalam mengkaji hubungan antar variabel penelitian.

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### 3.5.1 Variabel Independen (X): Metode Gasing

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Matematika gasing. Gasing (singkatan dari Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) merupakan pendekatan sistematis dalam mengajarkan Matematika, dimulai dari konsep paling dasar hingga yang lebih kompleks. Ciri-cirinya mencakup:

- a) Mengutamakan pendekatan konkret menuju abstrak
- b) Tahapan pembelajaran cepat dan terstruktur
- c) Latihan yang intensif dan berulang
- d) Penekanan pada kemampuan berhitung cepat dan logika

Berdasarkan penelitian ini, kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan metode gasing, sedangkan kelompok kontrol tetap belajar menggunakan metode konvensional.

### **3.5.2 Variabel Dependen (Y): Hasil Belajar Matematika**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Variabel ini akan diukur melalui *pretest* dan *posttest* yang bertujuan mengukur pemahaman konsep Matematika, ketepatan pengerjaan soal, serta kemampuan siswa menyelesaikan masalah. Nilai dari tes ini digunakan untuk menilai sejauh mana metode gasing dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode pembelajaran biasa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan metode Gasing terhadap hasil belajar siswa.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu:

#### **a. Tes**

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi perkalian menggunakan metode pembelajaran Gasing. Tes ini terdiri dari soal pilihan ganda yang mencakup topik perkalian yang sesuai dengan kurikulum matematika kelas IV SD. Tes ini dilakukan pada 2 waktu, yaitu sebelum pembelajaran dimulai (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran selesai (*post-test*). Perbedaan skor *pre-test* akan dianalisis untuk melihat pengaruh signifikan dari metode Gasing terhadap hasil belajar siswa.

### b. Instrumen Tes

Instrumen tes hasil belajar yang terdiri dari soal-soal yang mengukur keterampilan siswa dalam mengerjakan soal perkalian. Berikut adalah instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 3.3 Instrumen Tes**

No	Kompetensi Dasar	Indikator soal	Level Kognitif	Bentuk soal	Nomor soal
1	Memahami konsep dasar perkalian (misalnya, $22 \times 15 = ?$ )	Siswa dapat memahami konsep dasar perkalian	C2(Memahami)	Pilihan Ganda	1, 2
2	Menyelesaikan perkalian puluhan dan ratusan	Siswa dapat mengisi hasil perkalian puluhan dan ratusan menggunakan pola Gasing	C3(Menerapkan)	Pilihan Ganda	3-6
3	Menyelesaikan Perkalian bilangan ratusan	Siswa dapat menghitung hasil perkalian bilangan 3 digit dengan Gasing	C3(Menerapkan)	Pilihan Ganda	7-10
4	Menyelesaikan soal perkalian menggunakan metode gasing	Siswa dapat mengerjakan soal perkalian menggunakan metode Gasing	C4 (Menganalisis)	Pilihan Ganda	11-13

Menurut Arikunto (2012), nilai dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## 1. Uji Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir soal pilihan ganda dalam instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2021:267), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas butir soal, digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

### Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y)

N = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor butir

$\sum Y$  = jumlah skor total

Kriteria pengujian:

- a) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5%), maka butir soal valid.
- b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir soal tidak valid dan perlu direvisi atau dibuang.

Sebelum instrumen penelitian digunakan pada tahap *pre-test* dan *post-test*, dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kevalitan butir soal. Instrumen *pre-test* terdiri dari 13 butir soal yang kemudian diujicobakan kepada siswa.

**Tabel 3.4 Analisis Uji Validitas**

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,78994	0,361	Valid
2	0,7358	0,361	Valid
3	0,5349	0,361	Valid
4	0,2708	0,361	Tidak Valid
5	0,3962	0,361	Valid
6	0,6882	0,361	Valid
7	-0,089	0,361	Tidak Valid
8	0,6656	0,361	Valid
9	0,3894	0,361	valid
10	0,171915	0,361	Tidak Valid
11	0,5963	0,361	Valid
12	0,415	0,361	Valid
13	0,3885	0,361	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas, diperoleh bahwa dari 13 butir soal yang diujicobakan, sebanyak 10 butir soal dinyatakan valid karena memenuhi kriteria korelasi butir–total ( $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ). Sementara itu, 3 butir soal dinyatakan tidak valid sehingga perlu direvisi atau dibuang sebelum instrumen digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu instrumen apabila digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda. Menurut Azwar (2020) dan Sugiyono (2021), instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran menunjukkan tingkat kestabilan. Untuk menguji reliabilitas tes berbentuk uraian atau isian, digunakan rumus Alpha Cronbach (*Cronbach's Alpha*):

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

**Keterangan:**

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$k$  = jumlah butir soal

$\sum S_i^2$  = jumlah varians tiap butir

$S_t^2$  = varians total

**Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas Tes**

No	Kriteria Reliabilitas	Keterangan
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,60	Sedang
4	0,61 – 0,80	Tinggi
5	0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Apabila  $r_{11} \geq 0,60$ , maka instrumen dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2021; Hidayat, 2023). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronboch's Alpha*, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,7125. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria reliabilitas yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian bersifat reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

**3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan peneliti di prosedur penelitian:

1. Analisis data *pre test*

Yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rata-rata *pre test* pada kelas yang diajarkan untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Analisis data *post test*

Yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rata-rata *post test* pada kelas yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran matematika gasing. Kemudian dilakukan uji hipotesis.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti sudah berdistribusi normal, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors*. Sudjana (2016:466) menyatakan “uji *Liliefors* dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata dan simpangan baku”.

Hipotesis normalitas data:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut kita tempuh prosedur berikut:

1. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus  $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  ( $\bar{x}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F_{(z_i)} = P_{(z < z_i)}$ .
3. Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ .  
Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S_{(z_i)}$ , maka
 
$$S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } < z_i}{n}$$
4. Hitung selisih  $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut.  
Sebutlah harga terbesar ini  $L_o$ .

Kriteria uji  $L_o < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

### b. Uji Homogenitas Varians

Setelah data berdistribusi normal kemudian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Amita (2013:112) bahwa “Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antara kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok”.

Menurut Kasmadi (2013:118) bahwa “Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians)”. Dalam menguji homogenitas varians dari dua kelompok data digunakan uji F.

Rumusan hipotesis yang diuji menurut Sudjana (2013:250) adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan :

$H_0$  =Hipotesis nol

$H_1$  =Hipotesis alternatif

Rumus untuk uji F adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian hipotesis :

Untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $F \geq F_{1/2\alpha(v_1, v_2)}$

### c. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dari rumusan masalah. Sugiyono (2019) menyatakan “ kegiatan analisis data terjadi setelah data dari berbagai *responded* atau sumber informasi lain yang terkumpul”. Proses analisis data diterapkan untuk menguji kebenaran dan dari rumus yang sudah di ajukan.

Rumus hipotesis yang diuji menurut sudjana (2013) dalam penelitian yaitu :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  kedua kelas memiliki awal yang berbeda

$\sigma_1 = \sigma_2 = 0$  dan 0 diketahui

Statistik yang digunakan  $H_0$  benar, adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan  $S^2 = \frac{-(n-1)S_1^2 + (n_1-1) n_2^2}{n_1+n_2-2}$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : Rata – rata dari kelompok 1

$\bar{X}_2$  : Rata – rata dari kelompok 2

$n_1$  : Jumlah di sample kelompok 1

$n_2$  : Jumlah di sample kelompok 2

$S_1^2$  : Variansi sampel pertama

$S_2^2$  : Variansi sampel kedua

$S^2$  : Varians kedua sampel

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Data penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu T.A 2025/2026 berlokasi di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimulai dari tanggal 30 Oktober 2025 sampai 15 November 2025. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu siswa melakukan tes kemampuan awal (*pretest*). Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui rata-rata kemampuan awal siswa pada kelompok kelas IVA dan kelas IVB sebelum diberikan tindakan serta untuk mengetahui uji data berdistribusi normal. Materi pokok yang diberikan untuk kelompok kelas IVA dan kelas IVB adalah materi yang sama, yaitu operasi hitung perkalian.

Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Gasing (gampang, asik dan menyenangkan) dalam proses pembelajaran matematika, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Materi yang diajarkan pada kedua kelas adalah operasi hitung perkalian, yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum sekolah. Sebelum pembelajaran dimulai kedua kelas diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi. Setelah perlakuan pembelajaran selesai, kedua kelas kembali diberikan tes akhir (*posttest*). Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda sebanyak 13 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen ( Metode Gasing “Gampang, Asik dan Menyenangkan )

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, terlebih dahulu perlu disiapkan sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran kelas eskperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan modul yang dapat dilihat pada lampiran 1, membuat media video pembelajaran yang digunakan dan soal *pre test* dan *post test* yang akan diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen**

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Jumat, 31 Oktober 2025	4-5	Tes Awal ( <i>Pre test</i> )
2	Selasa, 4 November 2025	6-7	Pembelajaran 1
3	Rabu, 5 November 2025	6-7	Pembelajaran 2
4	Jumat, 14 November 2025	4-5	Tes Akhir ( <i>Post test</i> )

a. Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, guru memasuki kelas dengan senyum hangat dan menyapa seluruh siswa, kemudian mengajak mereka bercerita sejenak tentang kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Suasana dibuat rileks agar siswa merasa nyaman dan siap belajar. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar menggunakan metode Gasing cara belajar yang gampang, asyik, dan menyenangkan. Sebelum memulai, guru memberikan beberapa soal cepat untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran inti dimulai dengan memperkenalkan materi metode Gasing melalui Perkalian. Siswa diberikan beberapa penjelasan tentang metode Gasing untuk melakukan percobaan sederhana, seperti menghitung, mengelompokkan sambil menyelesaikan soal secara langsung. Kegiatan dilakukan berulang-ulang agar siswa semakin cepat dan percaya diri. Suasana kelas menjadi semakin hidup ketika guru mengajak siswa bernyanyi sambil menari, sehingga siswa bersemangat bekerja sama dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Setelah memahami konsep

secara konkret, siswa diarahkan untuk menyimak materi kembali sambil mengingat gerakan dari irama lagu yang dimainkan. Akhirnya, guru memberikan beberapa contoh soal untuk diujikan kepada siswa seberapa pahamkah mereka akan materi tersebut, hingga mereka mampu menyelesaikan soal formal dengan lancar.

c. Kegiatan Penutup

Akhir pembelajaran, guru mengajak siswa melakukan refleksi tentang hal-hal yang telah mereka pelajari dan bagian mana yang paling mereka sukai. Guru kemudian memberikan beberapa soal penutup untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa, menyimpulkan pelajaran hari itu, dan memberikan apresiasi atas usaha dan antusiasme mereka sebelum menutup kelas dengan salam.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol (Metode Konvensional)

Sebelum pembelajaran, terlebih dulu perlu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan modul ajar dapat dilihat pada lampiran 2, dan soal *pre test* dan *post test* yang akan diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol**

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Jumat, 31 Oktober 2025	4-5	Tes Awal ( <i>Pre test</i> )
2	Selasa, 11 November 2025	1-2	Pembelajaran 1
3	Kamis, 13 November 2025	1-2	Pembelajaran 2
4	Jumat, 14 November 2025	4-5	Tes Akhir ( <i>Post test</i> )

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal terlebih dahulu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, siswa berdo'a sebelum belajar, melakukan kegiatan amaliah pagi, mengabsen kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi atau motivasi (Meyebutkan perkalian siswa menjawab, dan menceritakan sebuah cerita yang mengandung perkalian), menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru memulai materi perkalian (perkalian merupakan penjumlahan berulang, menentukan perkalian dari penjumlahan berulang, sifat pertukaran pada perkalian), guru meminta siswa untuk mengamati dan memahami, serta menanyakan apabila ada yang belum dipahami. Guru menunjukkan cara menghitung perkalian menggunakan metode konvensional, kemudian siswa diminta maju kedepan untuk mempraktekkan menghitung menggunakan konvensional. Siswa diberi soal perkalian untuk menghitung menggunakan konvensional. Guru memberikan soal perkalian pada siswa untuk mereka jawab masing-masing.

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru memberikan tugas kepada siswa, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a sesudah belajar dan ditutup dengan mengucapkan salam.

### 4.1.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

#### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari *pre test* dan *post test* memberikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dalam materi operasi hitung perkalian. Deskripsi data *pre test* dan *post test* dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2010.

##### a. Hasil Data *Pre Test*

Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan terlebih dahulu diberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar siswa di kelas IV A dan kelas IV B. Hasil *pre test* siswa diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam matematika. Berikut merupakan rata-rata hasil *pre test* yang dilakukan di kelas IV A dan IV B.

**Tabel 4.3 Hasil Rata-rata Nilai *Pre Test* Siswa Kelas IV A dan IV B**

Kelas	Rata-rata Nilai Siswa
IV A	45,1
IV B	47,44

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre test* untuk kelas IV A = 45,1 dan rata-rata *pre test* untuk kelas IV B = 47,44. Setelah skor dikonversi dengan menggunakan rata-rata dan standar deviasi selanjutnya di uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors*.

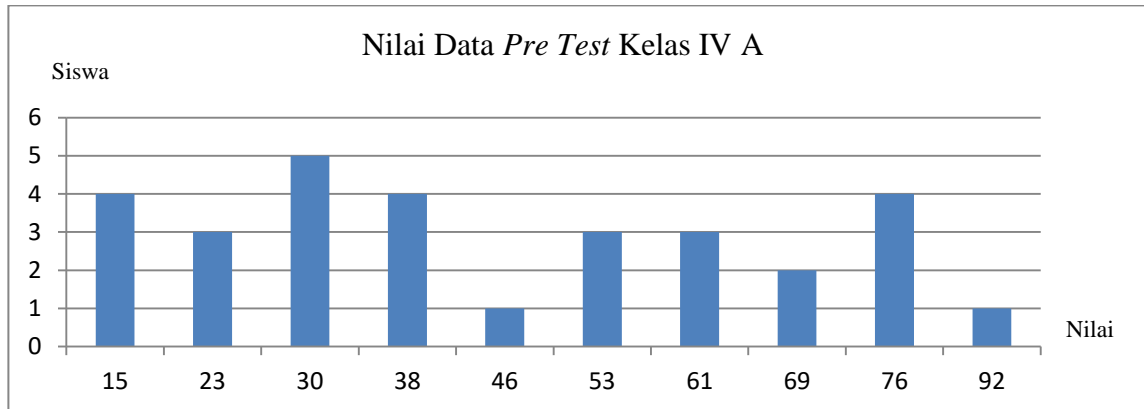
1.) Data Hasil *Pre test* Kelas IV A

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi kelas IV A dari data yang diperoleh, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran data berdasarkan kategori :

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Relatif *Pre test* Kelas IV A**

No	$X_i$	F
1	15	4
2	23	3
3	30	5
4	38	4
5	46	1
6	53	3
7	61	3
8	69	2
9	76	4
10	92	1
£	-	30

Menyajikan data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi relatif pada tabel 4.6 menjadi diagram, sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa yang telah dikonversi dan sumbu tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang diperoleh oleh setiap siswa. Data tes awal kelas IV A pada tabel 4.6 digambar ke dalam bentuk grafik diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai Pre test Kelas IV A**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi relatif dan grafik diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 15 terdapat 4 orang siswa, nilai 23 terdapat 3 orang siswa, nilai 30 terdapat 5 orang siswa, nilai 38 terdapat 4 orang siswa, nilai 46 terdapat 1 orang siswa, nilai 53 terdapat 3 orang siswa, nilai 61 terdapat 3 orang siswa, nilai 69 terdapat 2 orang siswa, nilai 76 terdapat 4 orang siswa, nilai 92 terdapat 1 orang siswa.

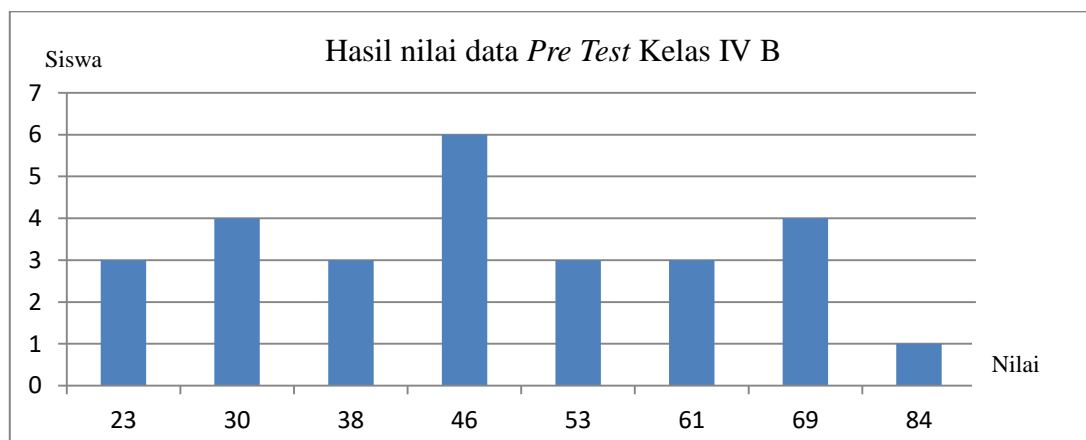
#### 2.) Data Hasil Pre test Kelas IV B

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi kelas IV B dari data yang diperoleh, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran data berdasarkan kategori :

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Relatif Pre test Kelas IV B**

No	$X_i$	F
1	23	3
2	30	4
3	38	3
4	46	6
5	53	3
6	61	3
7	69	4
8	84	1
£	-	27

Menyajikan data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi relatif pada tabel 4.7 menjadi diagram, sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa yang telah dikonversi dan sumbu tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang diperoleh oleh setiap siswa. Data tes awal kelas Konvensional pada tabel 4.7 digambarkan ke dalam bentuk grafik diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Diagram Batang Nilai *Pre test* Kelas IV B**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi relatif kelas IV B dan diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 23 terdapat 3 orang siswa, nilai 30 terdapat 4 orang siswa, nilai 38 terdapat 3 orang siswa, nilai 46 terdapat 6 orang siswa, nilai 53 terdapat 3 orang siswa, nilai 61 terdapat 3 orang siswa, nilai 69 terdapat 4 orang siswa, nilai 84 terdapat 1 orang siswa.

#### *b. Hasil Data Post Test*

Setelah kedua kelas melaksanakan pembelajaran, maka dilakukan tes akhir untuk mengetahui ada pengaruh metode pembelajaran Gasing terhadap kemampuan operasi hitung perkalian pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu T.A 2025/2026. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran kedua kelas yaitu kelas dengan metode pembelajaran Gasing dan kelas dengan pembelajaran Konvensional dapat dilihat nilai rata-rata *post test* pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Rata-rata Nilai *Post Test* Siswa**

Kelas	Rata-rata
Eksperimen	81,06
Kontrol	65,48

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post test* untuk kelas Gasing = 81,06 dan rata-rata *post test* kelas Konvensional 65,48. Dari hasil nilai yang didapat dinyatakan bahwa metode Gasing berpengaruh terhadap operasi hitung perkalian. Setelah skor dikonversi dengan menggunakan rata-rata dan standar deviasi selanjutnya di uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors*.

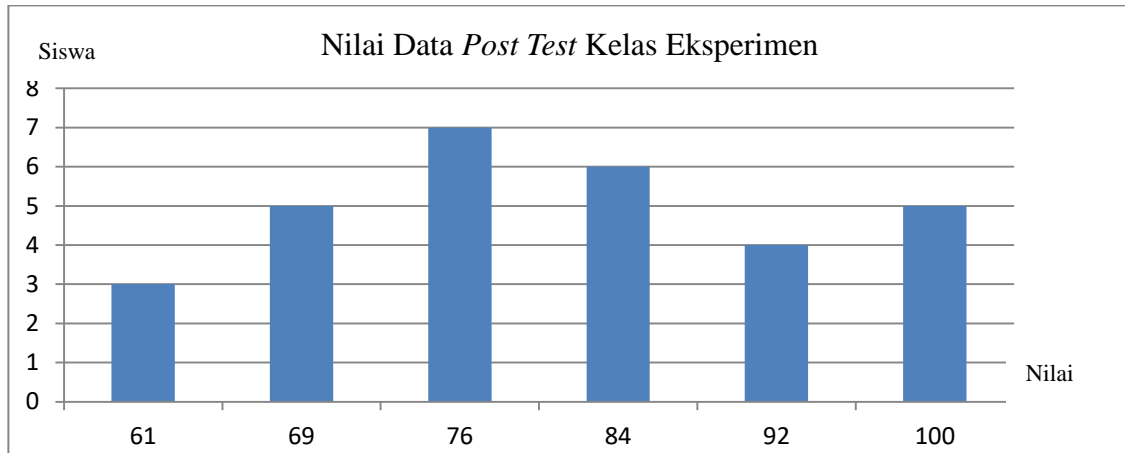
a. Data Hasil *Post test* Kelas Eksperimen

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi kelas eksperimen dari data yang diperoleh, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran data berdasarkan kategori :

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Relatif *Post Test* Kelas Gasing**

No	$X_i$	F
1	61	3
2	69	5
3	76	7
4	84	6
5	92	4
6	100	5
£	-	30

Menyajikan data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi relatif pada tabel tersebut menjadi diagram, sumbu untuk menyatakan nilai siswa yang telah dikonversi dan sumbu tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang diperoleh setiap siswa. Data akhir kelas Gasing pada tabel 4.9 digambar dalam bentuk diagram sebagai berikut :



**Gambar 4.3 Diagram Batang Nilai Post Test Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi relatif dan diagram diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 61 terdapat 3 orang siswa, nilai 69 terdapat 5 orang siswa, nilai 76 terdapat 7 orang siswa, nilai 84 terdapat 6 orang siswa, nilai 92 terdapat 4 orang siswa, nilai 100 terdapat 5 orang siswa.

b. Data Hasil *Post test* Kelas Kontrol

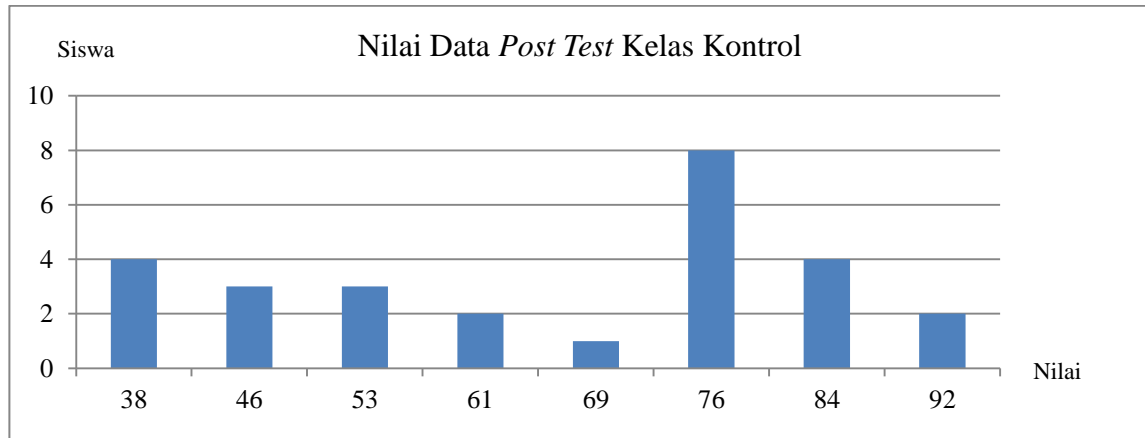
Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi kelas kontrol dari data yang diperoleh, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran data berdasarkan kategori :

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Relatif Post Test Kelas Kontrol**

No	$X_i$	F
1	38	4
2	46	3
3	53	3
4	61	2
5	69	1
6	76	8
7	84	4
8	92	2
£	-	27

Menyajikan data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi relatif pada tabel 4.10 menjadi diagram, sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa yang telah dikonversi dan sumbu tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang diperoleh

oleh setiap siswa. Data tes akhir kelas Konvensional pada tabel 4.10 digambar ke dalam bentuk grafik diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Diagram Batang Nilai *Post Test* Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi relatif dan diagram diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 38 terdapat 4 orang siswa, nilai 46 terdapat 3 orang siswa, nilai 53 terdapat 3 orang siswa, nilai 61 terdapat 2 orang siswa, nilai 69 terdapat 1 orang siswa, nilai 76 terdapat 8 orang siswa, nilai 84 terdapat 4 orang siswa, nilai 92 terdapat 2 orang siswa.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Persyaratan Analisis (Uji Prasyarat)

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk *pretest* dan *posttest* di kedua kelas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data hasil belajar matematika diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai tersebut kemudian diolah menjadi data statistik deskriptif meliputi nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**a.) Uji Normalitas Data Pre Test**

Uji normalitas data untuk dua kelas yang dijadikan kelas eksperimen yaitu metode pembelajaran Gasing dan pembelajaran Konvensional yang dihitung dengan menggunakan uji *Liliefors* dapat disusun pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Normalitas Data Pre-test**

Kelas	$L_o$	$L_{tabel}$
IV A	0,157	0,161
IV B	0,127	0,166

Uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh  $L_o < L_{(0,05)(30)}$  atau  $0,157 < 0,161$  untuk  $\alpha = 5\%$  dari jumlah siswa, sehingga  $L_o < L_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima, dan data *pre test* menggunakan metode Gasing berdistribusi normal. Uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh  $L_o < L_{(0,05)(27)}$  atau  $0,127 < 0,166$  untuk  $\alpha = 5\%$  dari jumlah siswa 27, sehingga  $L_o < L_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima, dan data *pre test* menggunakan metode Konvensional berdistribusi normal.

**b.) Uji Normalitas Data Post Test**

Uji normalitas data untuk dua kelas yang dijadikan kelas eksperimen yaitu metode pembelajaran Gasing dan pembelajaran Konvensional yang dihitung dengan menggunakan uji *Liliefors* dapat disusun pada tabel berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Normalitas Data Post Test**

Kelas	$L_o$	$L_{tabel}$
Eksperimen	0,158	0,161
Kontrol	0,127	0,166

Uji normalitas pada kelas Gasing diperoleh  $L_o < L_{(0,05)(30)}$  atau  $0,158 < 0,161$  untuk  $\alpha = 5\%$  dari jumlah siswa 30, karena  $L_o < L_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima, sehingga data *post test* menggunakan Gasing berdistribusi normal. Uji normalitas pada kelas Kontrol diperoleh  $L_o < L_{(0,05)(27)}$  atau  $0,127 < 0,166$  untuk  $\alpha = 5\%$  dari jumlah siswa 27, sehingga  $L_o < L_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima, sehingga data *post test* kelas menggunakan Konvensional berdistribusi normal. Sehingga dilakukan uji normalitas data dan data *pre test* berdistribusi normal pada kelas eksperimen dan kontrol, maka uji persyaratan dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

## 2. Uji Homogenitas Varians

### a. Uji Homogenitas *Pre Test*

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians menggunakan uji F. Hasil uji homogenitas data hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen).

**Tabel 4.11 Hasil Homogenitas Varians Data *Pre Test***

Kelas	F	$F_{(0,05)(29,26)}$
Eksperimen	1,83	1,90
Kontrol		

Uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F = 1,83$  dan  $F_{(0,05)(29,26)}$ . Namun tidak terdapat pada daftar I untuk pembilang, sehingga digunakan dengan cara interpolasi. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $F < F_{(0,05)(29,26)}$ . *Pre test* kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai  $F_{hitung} = 1,83 < F_{tabel} = 1,90$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dinyatakan data *pre test* kelas IVA (eksperimen) dan kelas IVB (kontrol) homogen atau sama.

### b. Uji Homogenitas Varians *Post Test*

Perhitungan uji homogenitas varians data menggunakan uji F. Hasil pengujian homogenitas disusun pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Homogenitas Varians Data *Post Test***

Kelas	F	$F_{(0,05)(29,26)}$
Eksperimen	0,477	0,531
kontrol		

Uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F = 0,477$  dan  $F_{(0,05)(29,26)} = 0,531$  untuk  $\alpha = 5\%$  dan  $F_{(0,05)(29,26)}$ . Namun tidak terdapat pada daftar I untuk pembilang, maka digunakan dengan cara interpolasi. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $F < F_{(\alpha)(v_1, v_2)}$ . *Post test* kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai  $F_{hitung} = 0,477 < F_{tabel} = 0,531$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dinyatakan data *post test* kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) homogen atau sama.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah data *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent sample T-test. Uji hipotesis untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung dengan menggunakan uji independent sampel t-test dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis**

Kelas	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$
Eksperimen	3,85	2,00
Kontrol		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk menguji uji Independent Sample T-test yang dilakukan menggunakan microsoft excel 2010 diperoleh nilai  $T_{hitung} = 3,85$  dan  $T_{tabel} = 2,00$ . Menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  sebesar  $3,85 > 2,00$ , maka berdasarkan hasil pengujian Independent Sample T-test dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu T.A 2025/2026.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101818 Pancur Batu Tahun Ajaran 2025/2026 semester ganjil di kelas IVA dan kelas IVB yang jumlah siswa sebanyak 57 orang. Kelas menggunakan metode pembelajaran Gasing dan kelas menggunakan metode Konvensional. Sebelum peneliti melaksanakan proses pembelajaran maka terlebih dahulu dilakukan *pre test* untuk kedua kelas.

Analisis hasil *pre test* menunjukkan bahwa kemampuan awal antara siswa kelas IVA dan siswa kelas IVB terdapat adanya pengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata *pre test* kedua kelas dan dibuktikan dengan uji *Liliefors* sampel dua arah untuk melihat dua rata-rata. Hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata nilai kelas IVA yaitu 45,1 dan rata-rata nilai kelas IVB yaitu 47,44. Untuk uji *liliefors* diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,157 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,161. Oleh

karena itu, keputusan yang diambil adalah  $H_o$  diterima artinya data berdistribusi normal di kelas IVA dan untuk uji *Liliefors* diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,127 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,166. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah  $H_o$  diterima artinya data berdistribusi normal kelas IVB. Dalam hal ini sangat memungkinkan karena kedua kelas tersebut belum diberi perlakuan.

Setelah *pre test* dilakukan maka peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Di kelas proses pembelajaran dilakukan dengan metode Gasing dan di kelas menggunakan metode Konvensional. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran Gasing terhadap kemampuan operasi hitung perkalian maka dilakukan *pos test* untuk kedua kelas. Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 81,06 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 65,48.

Hasil data *pos test* kelas Gasing dan Konvensional di uji kenormalannya dengan menggunakan uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Setelah di uji, data *pos test* di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen maka dapat di lanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t. Setelah dilakukan uji hipotesis di kedua kelas maka, di peroleh data *pos test* kelas eksperimen dan kontrol yaitu  $T_{hitung} = 3,85$  dan  $T_{tabel} = 2,00$  karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Gasing ada pengaruh terhadap kemampuan operasi hitung perkalian pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu Tahun Ajaran 2025/2026.

Menurut Lazwardi (2014), pembelajaran Gasing memiliki beberapa kelebihan yang dapat secara signifikan menunjang keberhasilan proses pembelajaran matematika di sekolah. Metode ini mampu membuat matematika menjadi lebih gampang, asyik, dan menyenangkan karena peserta didik tidak dituntut untuk menghafalkan rumus-rumus matematika yang sering dianggap sulit dan membingungkan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat bertahap dan konkret, sehingga peserta didik diarahkan untuk memahami konsep dasar matematika

secara mendalam. Proses berpikir siswa menjadi lebih logis, sistematis, dan terstruktur, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan masalah matematika dengan lebih percaya diri. Selain itu, pembelajaran Gasing juga dinilai lebih efektif dan efisien dari segi waktu. Dibandingkan dengan metode konvensional yang menuntut hafalan rumus, metode Gasing memungkinkan peserta didik menyelesaikan soal-soal matematika dengan lebih cepat dan tepat, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih optimal. Keunggulan lain dari metode ini adalah kemampuannya untuk mencegah kebosanan selama belajar, meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas metode Gasing. Penelitian Hamzan (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode Gasing memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan numerasi siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar. Penelitian Arinil & Khaq (2022) juga menunjukkan bahwa metode Gasing mampu meningkatkan pemahaman matematis siswa di MI Nashrul Fajar, karena siswa lebih mudah memahami konsep melalui langkah-langkah sistematis yang dikombinasikan dengan aktivitas belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, penelitian Wad (2025) semakin memperkuat temuan ini dengan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar operasi perkalian di SD Negeri 20 Sire, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan pengalaman belajar konkret bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dan temuan dari berbagai studi sebelumnya menegaskan bahwa metode pembelajaran Gasing memiliki kemampuan yang terbukti dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika serta hasil belajar siswa, khususnya pada materi operasi hitung perkalian. Keberhasilan metode ini disebabkan oleh karakteristiknya yang mendorong keterlibatan aktif siswa, menyediakan pengalaman belajar yang konkret dan sistematis, serta membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi

tanpa merasa jenuh. Berdasarkan penjelasan berikut, dapat disimpulkan bahwa metode Gasing merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara bertahap, logis, dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar tanpa merasa jenuh. Metode Gasing dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa sekolah dasar, sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang di lakukan mengenai pengaruh metode pembelajaran Gasing terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu Tahun Ajaran 2025/2026 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di SD Negeri 101818 Pancur Batu Tahun Ajaran 2025/2026 berada pada kategori sedang dengan rata-rata 65,48.
2. Hasil belajar Matematika dengan menggunakan metode Gasing siswa kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu Tahun Ajaran 2025/2026 berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 81,06.
3. Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode Gasing terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu Tahun Ajaran 2025/2026 melalui Uji Hipotesis (Uji t) menghasilkan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $3,85 > 2,00$

#### **5.2 Saran**

##### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, berani bertanya, dan terlibat dalam setiap kegiatan belajar. Dengan sikap aktif dan positif terhadap pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal matematika.

##### **2. Bagi Guru**

Guru disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran Matematika Gasing sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi operasi hitung perkalian. Metode ini dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga

pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemahaman konsep secara mendalam.

### 3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan metode pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang, serta mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik. Dukungan ini penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

